

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010).

3.1.2 Sumber Data

Data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011)

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data-data yang diperlukan, mencatat, dan menganalisis annual report perusahaan tahun 2009-2012.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012 yang belum dan sudah menerapkan PSAK No. 16 revisi 2011.

3.4 Sampel Penelitian

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (kriteria yang dikehendaki), yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.
- b. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2009-2012.
- c. Perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan yang menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- e. Perusahaan BUMN yang bergerak dibidang Pertambangan dan Kontruksi.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

3.5.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2009). Variabel dalam penelitian ini adalah laba perusahaan. Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan (Hanafi, 2010)

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

3.5.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penyusutan Aktiva Tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011), yaitu PSAK No. 16 (revisi 2007) dan Penyusutan Aktiva Tetap sesudah penerapan PSAK No. 16 (revisi 2011).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi dan ukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Laba

Laba adalah total penghasilan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen penghasilan komprehensif lain (Raja Adri Satriawan Surya, 2012).

Sedangkan menurut Suwardjono (2008), Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa).

Menurut Yadiati (2010:92), Laba akuntansi merupakan hasil perbandingan antara pendapatan dan beban, atau selisih antara pendapatan atau beban yang berdasarkan pada prinsip realisasi atau aturan *matching* yang memadai.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu.

2. Penyusutan Aktiva Tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva yang berbeda-beda dalam hal jumlah dan jenis aktivasnya. Hal ini berdasarkan pada perbedaan jenis operasi atau usaha yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan akan menanamkan dana yang dimilikinya pada mesin, gedung, tanah, dan lain-lain, dengan harapan akan

mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Umur ekonomis aktiva ini biasanya lebih dari satu tahun.

Menurut Martani (2012:313), depresiasi adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.

Menurut Hery dan Lekok (2011:22-23), Penyusutan bukanlah proses dimana perusahaan mengakumulasikan dana (kas untuk menggantikan aktiva tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aktiva tetap.

Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva tetap bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aktiva, melainkan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya. Nilai buku (harga perolehan, yang merupakan biaya historis, dikurang dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aktiva yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang, dan bukan merupakan estimasi atas nilai aktiva tetap saat ini.

Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Praktek pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proposional ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas remi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak

memerlukan pengeluaran uang kas (*non cash outlay expense*). Alokasi harga perolehan aktiva tetap dilakukan dengan cara mendebet akun penyusutan dan mengkredit akun akumulasi penyusutan. Akun beban penyusutan akan tampak dalam laporan laba rugi, sedangkan akun akumulasi penyusutan akan terlihat dalam neraca. Akun akumulasi penyusutan merupakan akun pengurang (*contra account*) dari akun aktiva tetap yang bersangkutan.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011 : 19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi computer SPSS versi 20.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2011 : 160).

a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2011: 163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis

diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Sedangkan uji statistik dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sampel K-S)*, adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji ini merupakan salah satu syarat untuk menghasilkan estimasi yang akurat dalam uji perbedaan khususnya dalam uji *t-test* yakni *paired sample t-test*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui adakah data distribusi bersifat homogen atau tidak. Asumsi yang diharapkan adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama atau homogen.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan alat uji *t-test*. Uji *t-test* merupakan statistic uji yang sering kali ditemukan dalam masalah-masalah praktik statistika. Metode tersebut termasuk dalam golongan statistika parametik dan alat uji ini digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian yang ingin mengetahui mengenai uji beda dari variabel yang diteliti.

Melalui media alat uji ini diharapkan hasil penelitian mampu menjawab mengenai adanya suatu perbedaan atau tidak adanya perbedaan pada perhitungan penyusutan aktiva tetap sebelum dan sesudah PSAK No. 16 direvisi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program komputer SPSS versi 20.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila dalam uji normalitas data sebelumnya ditemukan data dengan distribusi normal maka selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan uji beda (*t-test*) model analisis *paired sample t-test*. Pengujian hipotesis dengan *paired sampel t-test* merupakan uji beda rata-rata data berpasangan dengan menggunakan data penelitian yang terdistribusi normal. Sedangkan apabila hasil uji normalitas data menemukan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (*t-test*) model *Wilcoxon*. Pengujian hipotesis model *Wilcoxon* merupakan statistik non parametrik yang menguji perbedaan rata-rata data berpasangan untuk data yang tidak terdistribusi normal.

3.6.5 Paired Sample T-test

Uji *paired sample t-test* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sample data yang berpasangan. Pada uji ini menggunakan sample yang sama, namun diberikan perlakuan yang berbeda. Pada umumnya peneliti membandingkan data sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Uji *paired sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal. Untuk mengetahui data yang akan kita uji tersebut normal atau tidak, tentunya peneliti perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Bila nilai Signifikansi > 0.050 , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara satu variabel dengan yang variabel yang lain.

3.6.6 Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkaitnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.